

Penguatan Kebijakan Berbasis Data : Lesson Learned Krisis Keuangan Asia 1997/98

Oleh
Dr. Hendar*

Disampaikan dalam Seminar dan Kajian Buku Begawanship “Penguatan Kebijakan Bank Indonesia Berbasis Data : Lesson Learned dari Krisis Ekonomi”

Bank Indonesia, 2 Mei 2018

* Deputi Gubernur Bank Indonesia 2013 - 2016

Agenda

1

Sekilas Perjalanan karir di Bank Indonesia

2

Mengenang Krisis Ekonomi dan Keuangan 1997/98 dan Krisis Eropa

3

Statistik Sektor Ekstrenal pra Krisis 1997/98

4

Langkah-Langkah Penguatan Statistik Sektor Eksternal

5

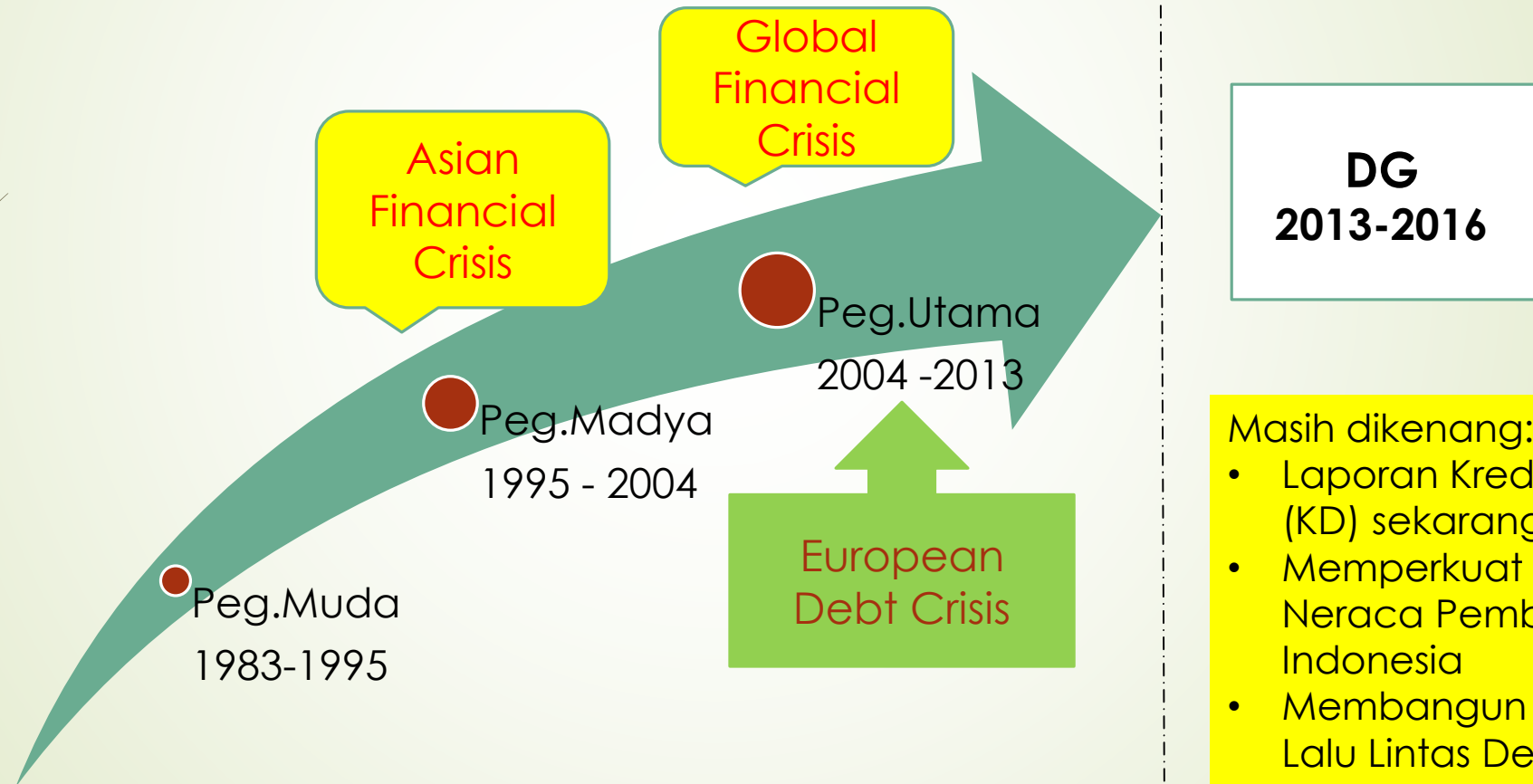
Lesson Learnt untuk Pengambilan Kebijakan

6

Penutup

1. Sekitar Perjalanan Karir di Bank Indonesia

- Perjalanan 30 tahun sebagai pegawai di BI terasa begitu singkat
- Kejadian yang tidak biasa, masih tetap dikenang.....



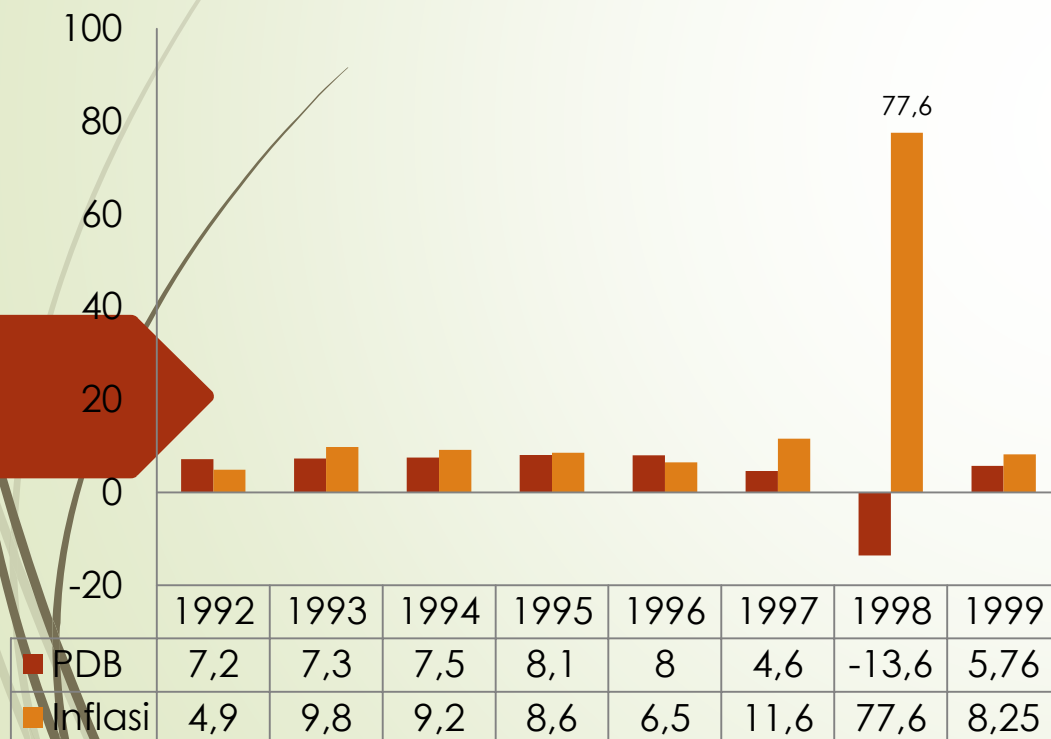
Masih dikenang:

- Laporan Kredit Debitur (KD) sekarang SLIK
- Memperkuat Statistik Neraca Pembayaran Indonesia
- Membangun Laporan Lalu Lintas Devisa (LLD)
- Pembentukan TPI-TPID

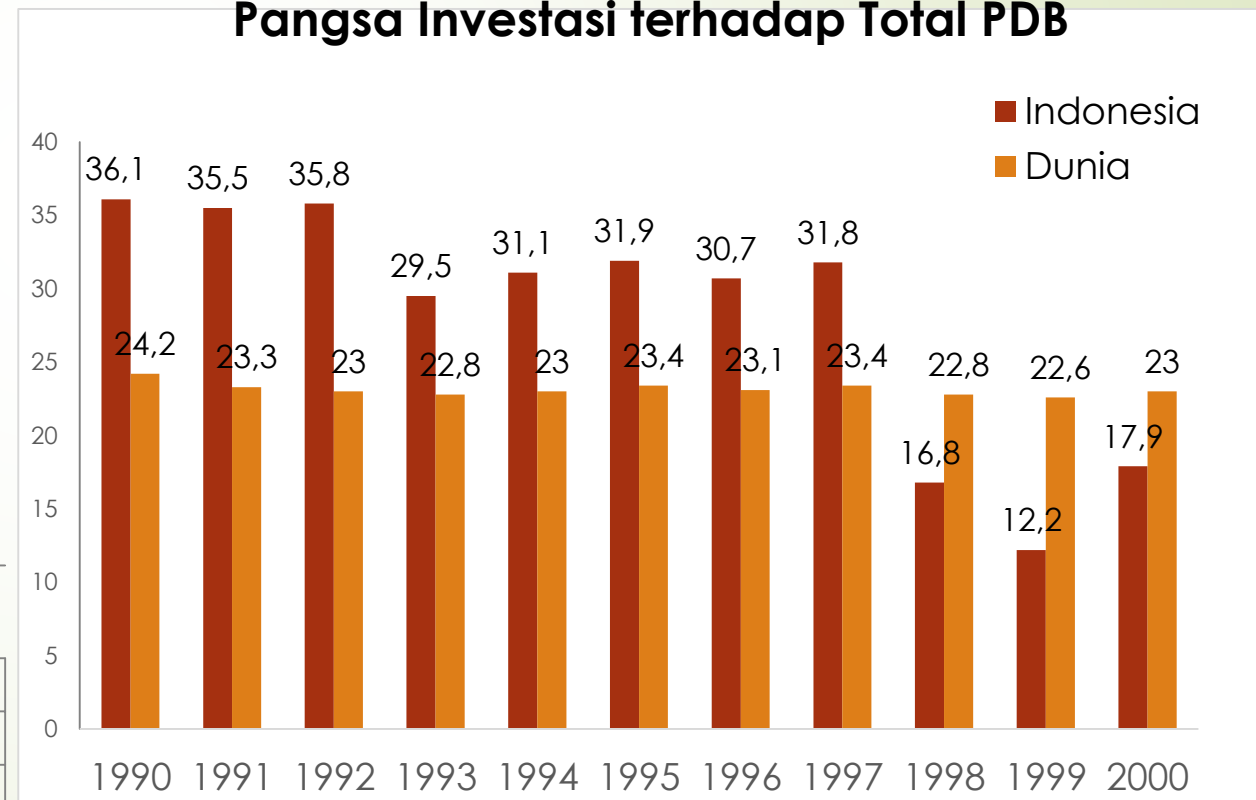
2. Mengenang Peristiwa Krisis 1997/98 : Berawal dari Pujian.....

Pra krisis 97/98 perekonomian Indonesia dipandang sangat menakjubkan: Berbagai pujianpun diraih mulai dari “Asian Tiger”, “Asia Miracle”, dll.

PDB dan Inflasi 1992-1999

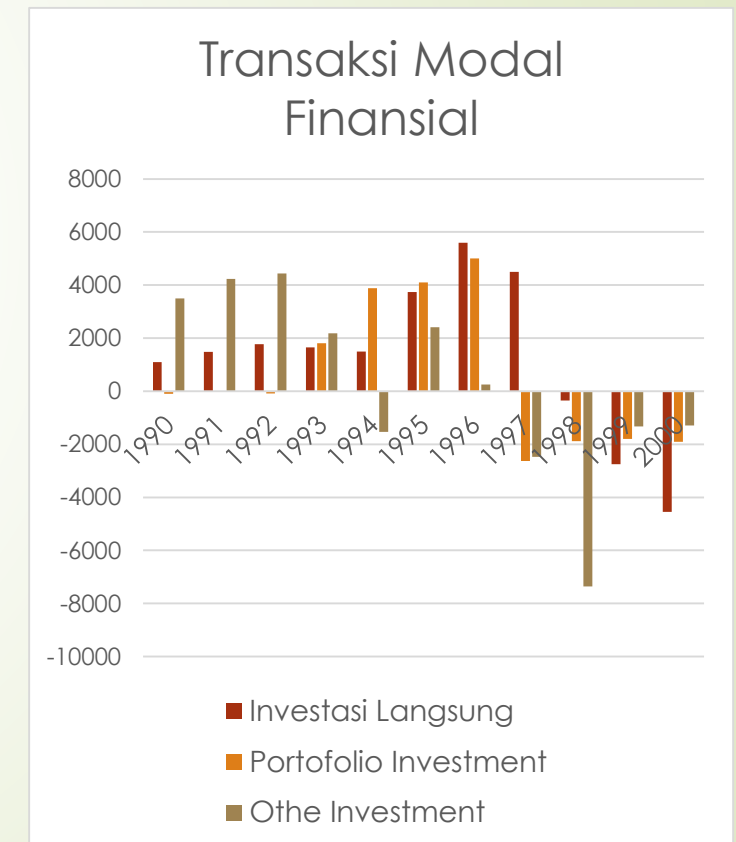
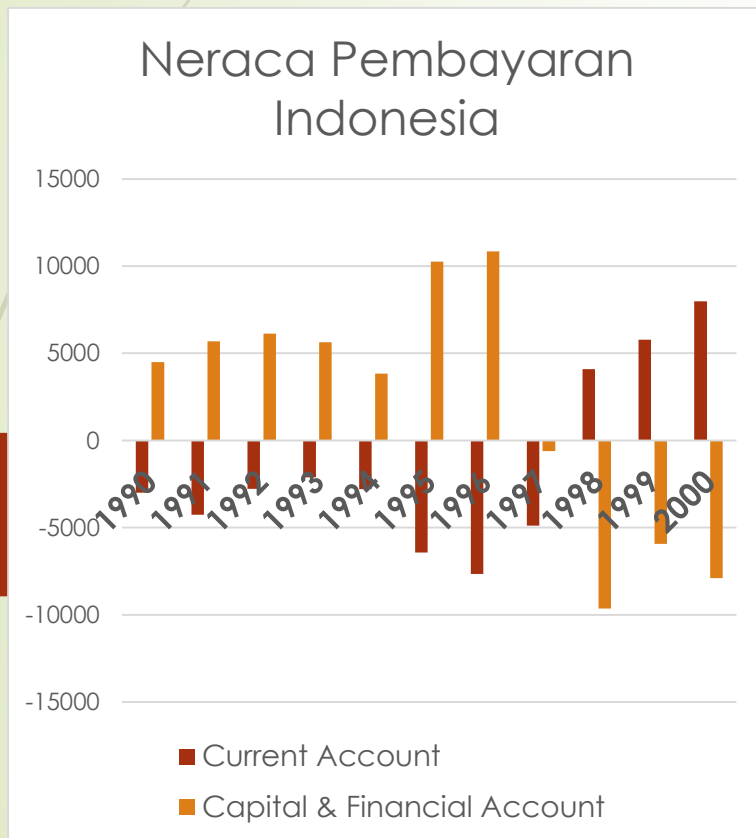


Pangsa Investasi terhadap Total PDB



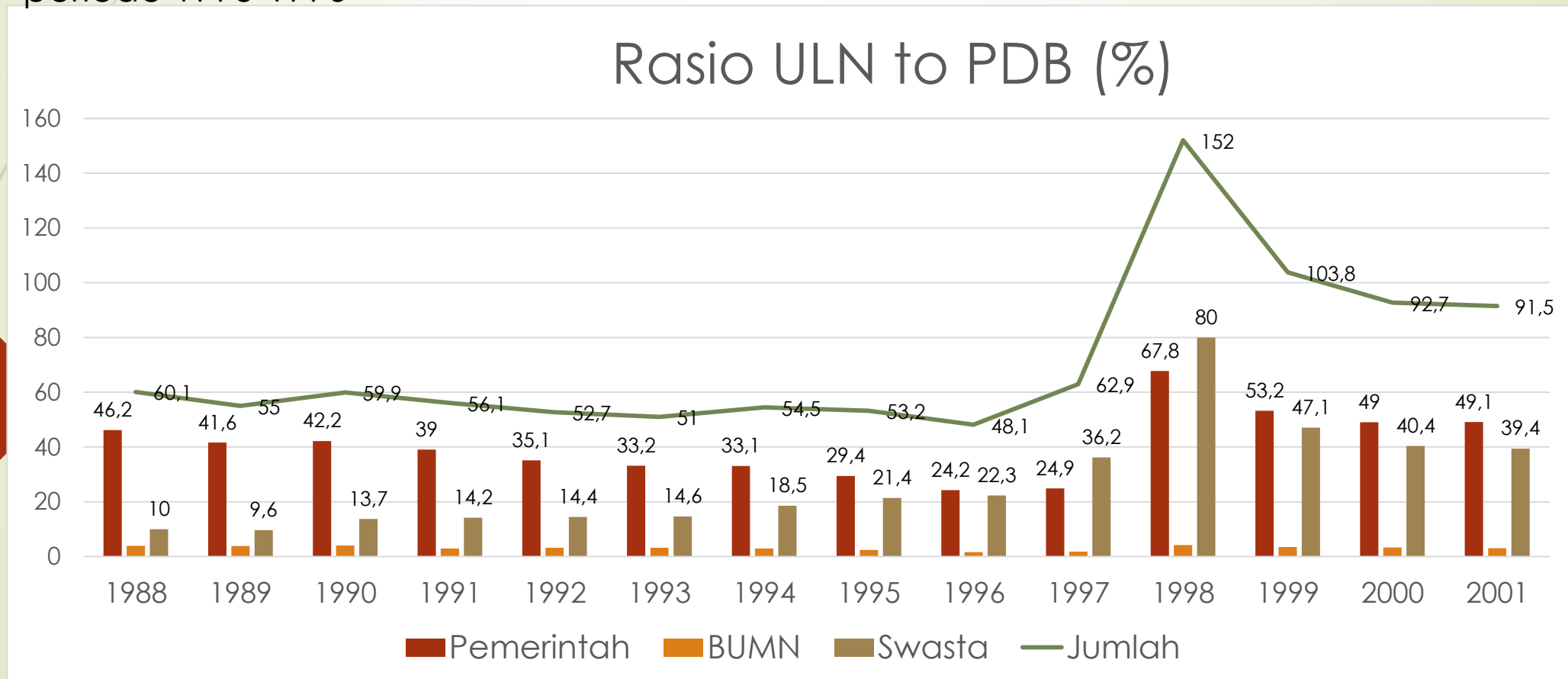
2. Mengenang Peristiwa Krisis 1997/98 : Berawal dari pujian.....

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi didorong oleh kuatnya permintaan domestik mengakibatkan transaksi berjalan (CA) mengalami defisit. Namun defisit CA masih mampu dibiayai dengan aliran dana masuk baik investasi langsung maupun portofolio....



2. Mengenang Peristiwa Krisis 1997/98: Berawal dari pujian.....

Dari aspek pembiayaan, tingginya pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari tingginya kreditur LN yang menyediakan berbagai bentuk pinjaman baik Pemerintah dalam bentuk pinjaman program maupun proyek.....dan swasta yang berakselerasi pada periode 1993-1996



2. Mengenang Krisis 1997/98 : Berawal dari pujian

Meskipun CA defisit, nilai Tukar terlihat stabil dan cenderung overvalue. Pergerakan nilai tukar tidak memberikan warning atas tekanan keseimbangan sektor eksternal. Why?

Nilai Tukar USD – IDR 1992-2012



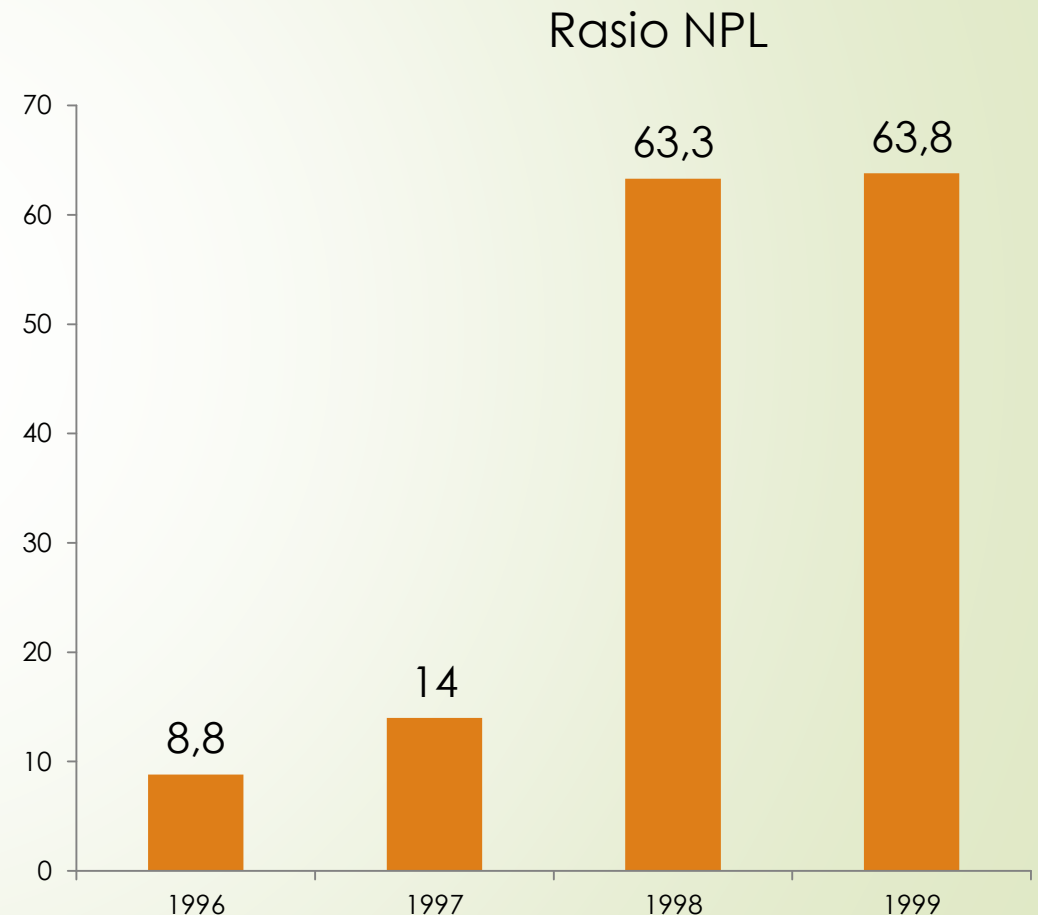
REER IDR 1994-2017



2. Mengenang Krisis 1997/98 : Berawal dari pujian

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dibiayai dengan kredit perbankan yang tumbuh cukup fantastis, meskipun NPL cukup tinggi.

| Pertumbuhan Kredit Sektoral (yoy, %) | | | | | | | |
|--|-------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|
| Sektor | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 | 2001 | 2002 |
| Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan | 14.24 | 47.49 | 51.17 | -39.51 | -17.98 | 6.97 | 7.04 |
| Pertambangan dan Penggalian | 59.56 | 214.00 | 11.16 | -37.43 | 26.43 | 59.18 | -18.08 |
| Industri Pengolahan | 7.81 | 41.63 | 53.72 | -50.92 | 26.73 | 9.12 | 3.87 |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran | 24.90 | 16.54 | 17.14 | -55.08 | 1.87 | 9.87 | 36.18 |
| Listrik, Gas dan Air Bersih | 30.05 | 144.74 | 43.60 | -38.78 | 32.25 | -1.09 | -5.88 |
| Konstruksi | 21.83 | 19.94 | 27.16 | -74.16 | -31.39 | 19.38 | 16.94 |
| Pengangkutan dan Komunikasi | 38.30 | 43.93 | 28.06 | -52.04 | 20.41 | 4.16 | 67.10 |
| Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan | | 20.39 | 20.41 | -73.49 | 11.01 | 11.68 | 18.56 |
| Jasa-jasa | 15.22 | 13.72 | -5.39 | -34.81 | -13.54 | 18.73 | 32.24 |



3. Kondisi Statistik Sektor Eksternal Pra Krisis 1997/98

Data utama terkait sektor eksternal



Statistik Neraca Pembayaran

Statistik Utang Luar Negeri

Penawaran dan Permintaan Valas

3. Statistik Sektor Eksternal Pra Krisis 1997/98

Statistik Neraca Pembayaran :

| Komponen NPI | Strong | Weak |
|-------------------------------|------------|-------------------------------------|
| I Current Account | | |
| 1. Goods | v | |
| Export | | |
| Import | | |
| 2. Services | | v |
| 3. Primary Income | | v |
| 4. Secondary Income | | v |
| II Capital Account | Pemerintah | |
| III Financial Account | | |
| A. Assets | | |
| B. Liabilities | | Swasta |
| Direct Investment | | Swasta (Estimasi) |
| Portfolio Investment | | Swasta (publikasi media + Estimasi) |
| Other Investment | | Swasta (laporan + estimasi) |
| IV Total | | |
| V Net error and omission | | |
| VI Overall Balance | | |
| VII Reserve and Related Items | | |
| Memorandum | v | |
| Reserve Assets Position | v | |
| Current Account/GDP (%) | v | |

Notes

1. Data yang kuat di CA : Ekspor dan Impor.
2. Data CA lainnya masih mengandalkan estimasi
3. Data yang kuat di Capital Account Lalu Lintas Modal Pemerintah
4. Data lalu lintas modal swasta sebagian masih dilakukan estimasi
5. Data kuat lainnya di NPI adalah Posisi Cadangan Devisa, meskipun yang diumumkan ke publik pada umumnya lebih rendah dari data yang sesungguhnya.

3. Statistik Sektor Eksternal Pra Krisis 1997/98

Utang Luar Negeri (Object Supervisi IMF)



Utang Luar Negeri Pemerintah (Data tersedia di BI dan Kemenkeu)



Laporan Utang Luar Negeri Swasta belum dipatuhi dengan baik:

Foreign Direct Investment (*estimasi)
Portolio Investment (estimasi + publikasi di media)
Other Investment (Sebagian Laporan + estimasi)

3. Statistik Sektor Eksternal Pra Krisis 1997/98

Supply dan Demand Permintaan Valas

Current Account

- Ekspor : hanya indikasi karena tidak ada kewajiban menjual devisa hasil ekspor
- Impor : Indikasi demand valas

Cap. Account

- LLM Pemerintah : penawaran dan demand valas ULN (tidak masuk pasar)
- LLM Swasta : Akurasi masih lemah, kepatuhan pelaporan yang rendah. Belum ada sanksi bagi yang tidak lapor.

Overall Balance

- Kenaikan/penurunan cadangan devisa resmi di BI terpantau baik.
- Belum terdapat data posisi asset LN nasional (terutama milik swasta)

Nilai Tukar
Tidak
sepenuhnya
Mencerminkan
Fundamental
Ekonomi

4. Langkah Langkah Penguatan Statistik Sektor Eksternal

Cakupan

- Bagaimana mendapatkan data yang Comprehensive, Reliable, Accurate and Timely (CRAT) ?
- Terkait ULN, apakah semua debitor melaporkan seluruh kewajiban valasnya secara detail?

Akurasi

- Apakah setiap pelaku pasti melapor?
- Apakah setiap transaksi selalu terdeteksi?

4. Langkah Langkah Penguatan Statistik Sektor Eksternal

Beberapa Langkah memperkuat Statistik Eksternal terkait NPI

Perbaiki Statistik NPI menuju implementasi BPM 5 dg Support konsultan IMF

Memperkuat data ekspor dan Impor dg memasukkan data Ekspor dan Impor kawasan berikat seperti Batam

Memperkuat data-selain EXIM di CA

Jasa-jasa, selain transportasi
Income/bunga

Lalu lintas Modal Swasta

Urusan Luar Negeri (Dint)
menyempurnakan/memperkuat laporan SIUL. termasuk meningkatkan kepatuhan pelapor.

4. Langkah Langkah Penguatan Statistik Sektor Eksternal

Membangun Laporan Lalu Lintas Davisa(LLD):

Penguatan data NPI

- Data yang belum tersedia laporannya

Monitoring lalu lintas Devisa

- Data NPI transaction basis
- Dg LLD dibangun Cash Basis NPI
- International Investment Position



LLD Bank



LLD LKNB

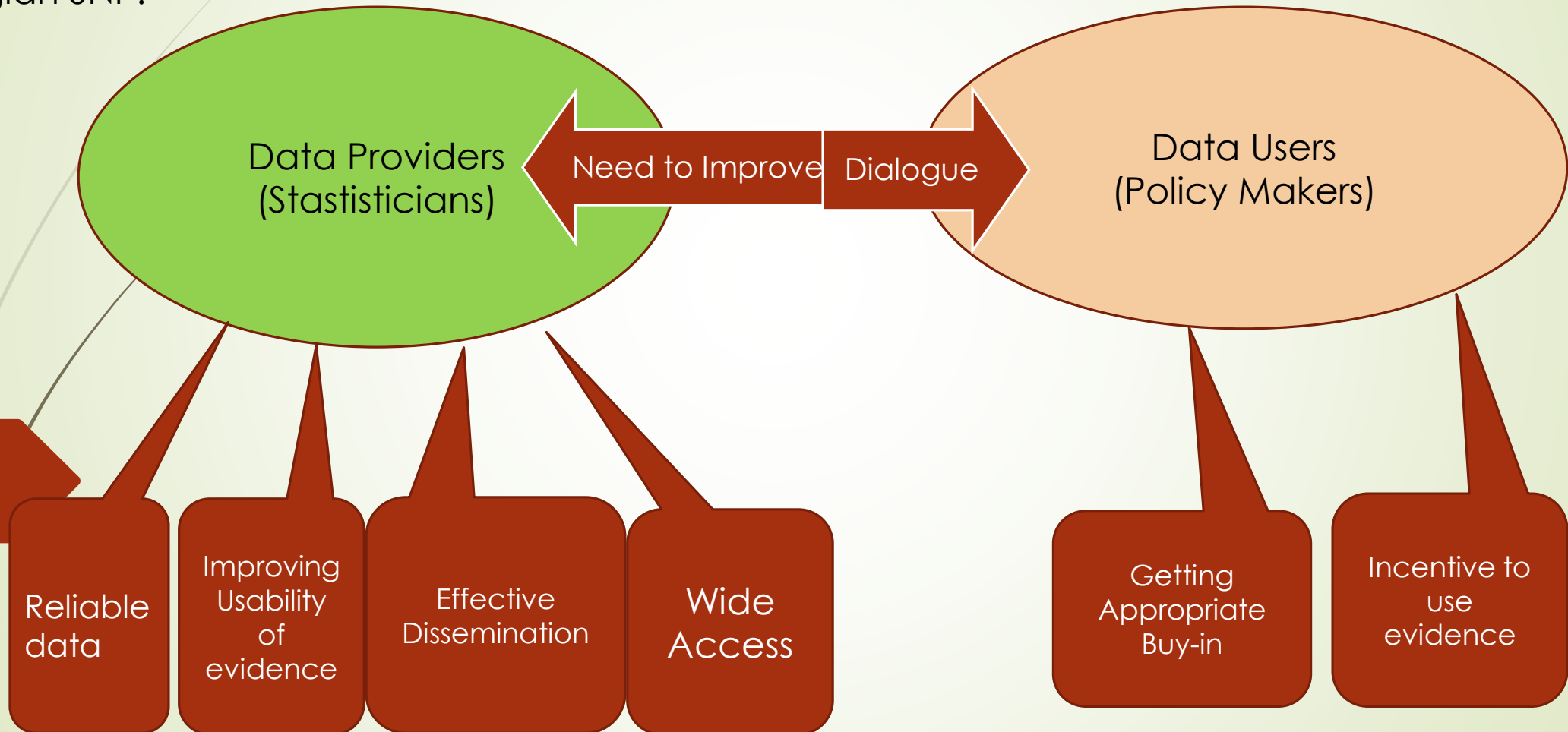


LLD Korporasi

Laporan Lalu Lintas Devisa Memonitor Flows and Stock

5. Hubungan Data Providers dengan Data User (Policy Makers)

Penguatan Kebijakan memerlukan hubungan yang intens Policy Makers dengan Statisticians. Reorganisasi URES menjadi UREM dan USEM tidak memisahkan fungsi kebijakan dan statistik di Bagian SNP.



5. Lesson Learned untuk penguatan Kebijakan :

Formulation of Policies



Tekanan eksternal terhadap perekonomian nasional tidak dapat dihindari. Perlu menyikapi dengan respon kebijakan yang efektif dan efisien. Selalu ada sisi positif dari sebuah krisis asal pandai mengambil hikmahnya. Krisis 1997/98 telah mendorong perbaikan data eksternal dan penyempurnaan tata kelola kebijakan moneter, termasuk pentingnya sebuah Bank Indonesia yang independen.

| | | Policy Implementation | |
|--------------------|------|-----------------------|-----------|
| | | Inefficient | Efficient |
| Policy Formulation | Good | Trouble | Success |
| | Poor | Failure | Trouble |

Ketersediaan data yang lengkap, dipercaya, akurat dan tepat waktu (CRAT) menjadi syarat mutlak untuk lahirnya kebijakan yang kuat. Beberapa kebijakan yang tidak berbasis data yang kuat akhirnya bukan hanya tidak efektif dan efisien tetapi bahkan menimbulkan masalah baru.



Dewasa ini ketersediaan data sudah jauh lebih baik dari pra kondisi tahun 1997/98. Namun, masih terdapat dianggap lemah terutama di sektor riil yang harus mendapat prioritas untuk segera diperkuat melalui berbagai langkah seperti pembuatan sistem laporan, survei dan lain-lain.



Koordinasi satuan kerja penyedia data dengan satuan kerja pengambil kebijakan harus terus diperkuat. Masing-masing satuan kerja harus mampu memberikan masukan untuk melahirkan sebuah kebijakan yang kuat.



Tantangan Ke Depan bagi Bank Sentral dan Policy Makers (Renungan Bagi Para Penerus)

- Apakah kita menghadapi krisis ekonomi berikutnya? Apakah situasi 1997 akan berulang ?
- Bagaimana mendeteksi potensi krisis ke depan ? Bagaimana mengoptimalkan penggunaan big data dan data-data non keuangan sebagai predictor?
- Economic Policy Making ke depan: berbasis intuisi, data, atau kombinasi keduanya?

6. Penutup

Renungkan pepatah ini :

A Chinese philosopher once said that a smart man learns from his own mistakes and a wise man from the mistakes of others, but a fool never learns.

Terimakasih



Lampiran

Indikator Utama Indonesia menjelang krisis 1997-1998 (1)

| | 1990 | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 |
|--------------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| <u>Internal Stability</u> | | | | | | | |
| <i>Gross Domestic Product</i> | | | | | | | |
| Real GDP (% of growth rate) | 9.0 | 8.9 | 7.2 | 7.3 | 7.5 | 8.1 | 7.8 |
| Consumption | 63.3 | 64.1 | 61.8 | 64.7 | 65.6 | 65.9 | 66.0 |
| Private | 54.4 | 55.0 | 52.3 | 55.7 | 57.4 | 57.8 | 58.3 |
| Government | 9.0 | 9.1 | 9.5 | 9.0 | 8.1 | 8.1 | 7.7 |
| National Saving | 27.5 | 26.9 | 26.9 | 27.0 | 28.4 | 28.0 | 29.3 |
| Private | 19.1 | 19.8 | 20.5 | 20.4 | 22.0 | 22.4 | 23.0 |
| Public | 8.4 | 7.1 | 6.4 | 6.6 | 6.4 | 5.6 | 6.3 |
| Investment | 30.1 | 29.9 | 29.0 | 28.3 | 30.3 | 31.3 | 32.7 |
| Private | 23.5 | 21.7 | 20.9 | 20.9 | 24.0 | 25.8 | 27.4 |
| Public | 6.6 | 7.7 | 7.8 | 7.4 | 6.3 | 5.5 | 5.3 |
| Inflation (CPI) | 9.5 | 9.5 | 4.9 | 9.8 | 9.2 | 8.6 | 6.5 |
| Fiscal Balance | 0.4 | 0.4 | -0.4 | -0.6 | 0.1 | 0.8 | 0.2 |

Indikator Ekonomi Utama Indonesia menjelang krisis 1997-1998 (3)

| | 1990 | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 | 1997 |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Assets | | | | | | | | |
| Foreign Assets (Net) | 10659 | 17283 | 29544 | 28489 | 24390 | 30258 | 50912 | 67985 |
| Domestic Credit | 95898 | 114002 | 130030 | 157396 | 193458 | 235356 | 288788 | 407301 |
| Claims on Government (Net) | -12024 | -12711 | -6547 | -11848 | -14292 | -19235 | -20922 | -45543 |
| Claims on Official Entities | 7709 | 9706 | 6019 | 6505 | 6874 | 8427 | 9248 | 20612 |
| Claims on Private Sector | 100214 | 117007 | 130558 | 162739 | 200876 | 246164 | 300462 | 432232 |
| Liabilities | | | | | | | | |
| Money | 23819 | 26693 | 28801 | 36805 | 45374 | 52677 | 64089 | 78343 |
| Quasi-Money | 60811 | 72717 | 91570 | 109402 | 130280 | 171257 | 224543 | 277300 |
| Import Deposits | 1074 | 990 | 1752 | 1699 | 1541 | 1779 | 2099 | 1419 |
| Other Items (Net) | 20852 | 30885 | 38767 | 40516 | 40970 | 41297 | 48969 | 118224 |
| Rate of Growth Money Supply (% per year) | | | | | | | | |
| M 1 (Narrow Money) | 15.9 | 12.1 | 7.9 | 27.8 | 23.3 | 16.1 | 21.7 | 22.2 |
| M 2 (Broad Money) | 44.6 | 17.5 | 21.1 | 21.5 | 20.1 | 27.5 | 28.9 | 23.2 |
| Rate of Growth Bank Credit (% per year) | | | | | | | | |
| State Foreign Exchange Banks | 35.2 | 11.8 | 14.0 | 4.8 | 11.8 | 16.8 | 16.5 | 40.7 |
| Private National Banks | 88.1 | 19.6 | 1.2 | 42.8 | 42.8 | 29.4 | 34.3 | 12.5 |
| Foreign & Joint Venture Banks | 98.3 | 37.8 | 9.6 | 57.9 | 24.7 | 32.0 | 13.8 | 76.2 |
| Regional Dev. Banks | 41.7 | 13.6 | 15.3 | 17.9 | 18.2 | 24.8 | 23.2 | 16.8 |

Indikator Utama Indonesia menjelang krisis 1997-1998 (2)

| | 1990 | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 |
|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| External Stability | | | | | | | |
| Current Account Balance | -2.8 | -3.7 | -2.2 | -1.6 | -1.7 | -3.6 | -3.7 |
| Net Capital Inflows | 4.9 | 5.0 | 3.8 | 1.7 | 2.0 | 4.3 | 5.0 |
| Of which: | | | | | | | |
| Net Portfolio Investment | -0.1 | 0.0 | -0.1 | 1.1 | 2.2 | 2.0 | n.a. |
| Net Direct Investment | 1.0 | 1.3 | 1.4 | 1.0 | 0.8 | 1.9 | n.a. |
| Other Capital | 3.3 | 3.6 | 3.5 | 1.4 | -0.9 | 1.3 | n.a. |
| Net Error and Omissions | 0.7 | 0.1 | -1.0 | -1.9 | -0.1 | -0.9 | n.a. |
| Reserves (in months of imports) | 4.7 | 4.8 | 5.0 | 5.2 | 5.0 | 4.4 | 5.1 |
| Ratio M2 to Reserves (%) | 514.0 | 505.7 | 497.4 | 557.1 | 602.9 | 657.4 | 633.3 |
| Total External Debt | 65.9 | 68.4 | 69.0 | 56.6 | 54.6 | 53.3 | 52.0 |
| Total External Debt (in percent of Exports of Goods and Services) | 222.0 | 236.9 | 221.8 | 211.9 | 195.8 | 205.0 | 194.0 |
| Short term Debt (in percent of Total External Debt) | 15.9 | 17.9 | 20.5 | 20.1 | 17.7 | 20.9 | 24.8 |
| Short Term Debt (in US\$ billion) | 11.1 | 14.3 | 18.1 | 18.0 | 17.1 | 24.3 | 29.3 |
| Debt-Service Ratio (in percent of Exports of Goods and Services) | 30.9 | 32.0 | 31.6 | 33.8 | 30.0 | 33.7 | 33.0 |
| Exports Goods & Services (in percent of GDP) | 26.6 | 27.4 | 29.4 | 25.9 | 26.0 | 26.0 | 26.2 |
| Exports of Goods (% of growth rate) | 15.9 | 13.5 | 16.6 | 8.4 | 8.8 | 13.4 | 9.7 |